



KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2019

RABU : 13 JANUARI 2021  
EDISI : 00226281/GBP/II/2021

# KLIPING

*Berita Pertanian*



# GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

RABU, 13 JANUARI 2021

## I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. TANAMAN PANGAN :
  - Kementan Siapkan Enam Varietas Kedelai Unggul (ID)..... 1
2. PERKEBUNAN :
  - Harga Tandan Sawit RP 2.000/ Kg (ID)..... 2
3. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :
  - Pupuk Indonesia dan Bulog Perkuat Agro Solution (R)..... 3
  - Masih Sulit Mendapatkan Pupuk Subsidi (M)..... 4
  - Perum Bulog Serap Hasil PAnen Petani Binaan Pupuk Indonesia (ID) 5
  - Petani Kecil Kian Mudah Dapet Modal (KN)..... 6-7
4. KETAHANAN PANGAN:
  - Maret, Target Peningkatan Produk Tani (MI)..... 8
  - BUMN Klaster Pangan Perkuat Penerapan Teknologi Pertanian (ID). 9
  - Anggaran Ketahanan Pangan Naik 30% (SI)..... 10
  - Ketahanan Pangan Kita Masih Rendah (RM)..... 11-12

## II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN ARTIKEL DAN OPINI :

- Mahalnya Politik Ekonomi Kedelai (RM)..... 13

00000000000000000000 OOO 0000000000000000

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

<input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

## MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	<b>TANGGAL</b> 13/1/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	<b>HALAMAN</b> 11 / 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	<b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

## Kementan Siapkan Enam Varietas Kedelai Unggul

JAKARTA – Kementerian Pertanian (Kementan) menyiapkan enam varietas unggul untuk mempercepat proses produksi kedelai lokal dalam kurun 200 hari ke depan. Keenam varietas itu masing-masing diberi nama Detap 1, Dega 1, Dena 1, Dering 1, Anjasmoro, dan Grobogan.

Kepala Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) Kementan Titik Sundari menyampaikan bahwa varietas tersebut merupakan hasil pengembangan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) Balitkabi Kementan dan akan ditanam di luas areal yang tersedia. "Proses tanam akan digelar pada Januari, April, dan Agustus 2021. Sedangkan waktu panen diperkirakan berlangsung pada April, Juli, dan November 2021," kata Titik di Jakarta, Selasa (12/1).

Tugas Balitkabi adalah menyediakan benih BS (*breeder seed*) dan FS (*foundation seed*). Benih tersebut dapat diper-

banyak lagi oleh Balai Benih Tanaman Pangan (BPTP), penangkar benih untuk selanjutnya dijadikan benih SS (*stock seed*) hingga ES (*extension seed*). Sebagai gambaran, saat ini ada benih jenis BS dan FS yang mampu menghasilkan kedelai berkualitas. Bahkan dari program kedelai nasional seluas 125 ribu hektare (ha), dapat dipenuhi dari benih BS sebanyak 1.788 kilogram (kg). Dari benih BS, akan menghasilkan benih FS sebanyak 28.611 kg.

Dengan perhitungan hasil kelas benih FS, dapat digunakan sebagai bahan tanam selanjutnya. Bahkan, dua jenis benih itu bisa diturunkan lagi menjadi benih SS 515 ribu kg. "Dari ES masih dapat diturunkan lagi sampai 4 kali, yakni BR 1, BR 2, BR 3, dan BR 4. Dari angka hitungan diatas semua varietas ini mampu memenuhi luas tanam kedelai sesuai program nasional 125 ribu hektare," kata dia. Menteri Pertanian Syah-

rul Yasin Limpo menegaskan bahwa tahun ini pihaknya akan fokus pada pelipatgandaan produksi kedelai dalam negeri yang akan diimplementasikan dalam 200 hari.

Menurut Mentan, peningkatan produksi kedelai dalam negeri yang berdaya bersaing baik kualitas maupun harganya merupakan program prioritas pembangunan pertanian ke depan. Program konkretnya yakni melalui perluasan areal tanam dan meningkatkan pelibatan integrator, unit-unit kerja Kementan dan pemerintah daerah. "Masalah kedelai yang ada saat ini adalah kontraksi global, khususnya akibat pandemi Covid-19. Kami sikapinya dengan siapkan langkah kongkret mendorong petani tingkatkan produksi. Program aksi nyata kami susun, tapi bagi kami yang terpenting bagaimana dapat diimplementasikan di lapangan. Ini yang kita pastikan," kata Mentan. (t/ant) 19-1

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 13/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 11/1   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Harga Tandan Sawit Rp 2.000/Kg

MUKOMUKO—Harga tandan buah segar (TBS) sawit di tingkat petani dihargai hampir Rp 2.000 per kilogram (kg). Semua pabrik dari sebanyak 10 pabrik minyak kelapa sawit di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, misalnya, sejak beberapa hari terakhir membeli TBS sawit milik petani setempat dengan harga lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. "Harga TBS sawit di pabrik kembali naik rata-rata Rp 30-40 per kg, bahkan harga sawit di salah satu pabrik sudah menembus Rp 1.940 per kg," kata Kasi Budidaya Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko Sudianto seperti

dilansir *Antara*, Selasa (12/1).

Semua pabrik sawit di Mukomuko sejak beberapa hari ini membeli TBS petani setempat dengan harga di atas Rp 1.800 per kg. Harapannya, harga jual itu terus naik agar kesejahteraan petani makin meningkat. Harga jual TBS sawit yang paling tinggi di pabrik PT USM Rp 1.940 per kg atau naik dari Rp 1.900 per kg, di PT BMK naik dari Rp 1.840 per kg menjadi Rp 1.870 per kg, dan di PT GSS Rp 1.840 per kg, di PT KSM naik dari Rp 1.780 per kg menjadi Rp 1.810 per kg, di PT SSS naik dari Rp 1.760 per kg menjadi Rp 1.810 per kg, di PT SAP naik dari Rp 1.760 per kg

menjadi Rp 1.810 per kg, di PT Sapta naik dari Rp 1.800 per kg menjadi Rp 1.830 per kg, di PT DDP naik dari Rp 1.800 per kg menjadi Rp 1.830 per kg.

Sementara itu, harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) di Provinsi Jambi pada periode 8-14 Januari 2021 naik Rp7 per kg dari periode sebelumnya, yakni dari Rp 9.230 menjadi Rp 9.237 per kg. Sedangkan hasil yang ditetapkan tim perumus, untuk harga inti sawit juga naik Rp 25 per kg dari Rp 5.835 menjadi Rp 5.850 per kg, sedangkan TBS naik tipis Rp 5 per kg dari Rp 1.688 per kg menjadi Rp 1.689 per kg. (tl) 10-11

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta        | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 13/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo          | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 9 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo        | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia      | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita               | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka       | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Pupuk Indonesia dan Bulog Perkuat Agro Solution

■ MUHAMMAD NURSYAMSI

JAKARTA — PT Pupuk Indonesia (Persero) menjalin sinergi dengan Perum Bulog. Kerja sama kedua perusahaan pelat merah tersebut merupakan bagian dari upaya memperkuat program agro solution.

Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso mengatakan, dalam melaksanakan penugasan pemerintah ataupun kegiatan komersial, Bulog membutuhkan dukungan dari sisi hulu untuk menjamin ketersediaan pasokan komoditas.

Buwas, begitu Budi Waseso akrab disapa, menyebutkan, salah satunya melalui penyediaan sarana produksi pertanian, baik berupa pupuk maupun nonpupuk, serta pendampingan budi daya kepada para petani binaan sehingga stabilisasi pasokan dan harga komoditas pangan dapat terwujud dengan baik.

“Penandatanganan nota kesepahaman dengan Pupuk Indonesia ini akan menjadi awal dari kerja sama yang lebih luas lagi. Terutama dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani serta terwujudnya ketahanan dan kedaulatan pangan nasional,” kata Buwas di Jakarta, Selasa (12/1).

Direktur Utama Pupuk Indonesia Achmad Bakir Pasaman mengatakan, melalui kerja sama ini, Pupuk Indonesia dengan Bulog akan bersinergi dalam memfasilitasi pembelian hasil panen agro solution.

Termasuk juga, bersinergi dalam program pengembangan kapabilitas, seperti pelatihan budi daya, pendampingan, dan pembentukan kluster-kluster pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan mitra petani binaan hingga pengembangan portofolio

bisnis.

Bakir menyampaikan, saat ini program agro solution telah diimplementasikan pada 5.838 hektare lahan di berbagai wilayah di Indonesia. Pupuk Indonesia menargetkan program agro solution pada tahun ini dapat dilaksanakan pada 25 ribu hektare lahan pertanian, baik itu untuk padi, jagung, maupun komoditas lainnya.

“Semoga target tersebut dapat lebih mudah tercapai dan berkembang dengan bergabungnya Bulog dalam program agro solution ini,” ujar Bakir.

Bakir menjelaskan, kerja sama ini meliputi pembelian hasil panen gabah kering Bulog dari petani agro solution di lokasi-lokasi yang terjangkau *rice milling unit* (RMU) atau unit pengantongan (UP) milik Bulog. Selain itu, Bulog juga menjadi prioritas dalam hal penyerapan hasil panen agro solution.

Bakir mengatakan, agro solution bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian melalui penyediaan input pertanian, modalan, akses terhadap *off taker* dan asuransi. Diharapkan agro solution mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani serta mengurangi ketergantungan terhadap pupuk bersubsidi.

Program agro solution diprakarsai oleh PT Pupuk Kaltim, anak perusahaan Pupuk Indonesia. Program itu bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Program itu juga untuk uji coba teknologi i-Farm, yaitu aplikasi yang dikembangkan Pupuk Kaltim guna memanfaatkan aktivitas dan kemajuan para petani binaan. ■ Lantara ed: Citra listya rini

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 12/11/2021                                   |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 9 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Masih Sulit Mendapatkan Pupuk Subsidi

MUSIM tanah awal tahun ini, PT Pupuk Indonesia mengaku menggelontorkan 1,25 juta ton pupuk subsidi. Jumlah itu mampu menutupi kebutuhan sampai 4 minggu atau dua kali lipat dari ketentuan pemerintah terkait dengan stok.

Namun, di daerah kesulitan mendapat pupuk masih dikeluhkan petani, termasuk yang sudah memiliki kartu tani. "Sekarang pupuk susah didapatkan," kata Wakil Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Sutatang. **MI-6**

Ia menuding pangkal persoalannya ialah masalah alokasi yang tak kunjung dibenahi pemerintah. Akibatnya, setiap masuk musim tanam, kelangkaan pupuk subsidi

terus terjadi.

Penggunaan Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) pupuk subsidi juga belum maksimal. Alokasi pupuk tetap tidak mencukupi. Indramayu ialah salah satu lumbung padi nasional. "Kesulitan mendapatkan pupuk subsidi bisa mengancam produksi pangan dari Indramayu," tandas Sutatang.

Pupuk dan keluhan petani juga sudah sampai di meja Komisi II DPRD Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Kemarin, anggota dewan di komisi itu memanggil pejabat terkait dan distributor pupuk di wilayah tersebut. "Kekurangan pasokan pupuk mencapai 40%. November 2020, pasokan ditambah, tapi di lapangan

### Kesulitan mendapatkan pupuk subsidi bisa mengancam produksi pangan dari Indramayu.

petani masih sulit mendapatkan pupuk bersubsidi," ungkap Sudono, anggota dewan.

Kesulitan petani, lanjutnya, karena harus membeli pupuk bersubsidi dengan kartu tani. Di satu sisi, banyak petani yang tidak masuk kelompok tani dan tidak memiliki kartu tani.

Padahal, sampai akhir Desember 2020, distributor mengaku masih memiliki 2.096 ton pupuk

subsidi, tapi mereka takut menjual jika petani tidak memiliki kartu tani.

Gubernur Sumatra Selatan Herman beru juga mengaku PT Pupuk Indonesia sudah menyediakan pupuk dalam jumlah besar. "Namun, yang menjadi kendala di lapangan, kuota tidak ada. Regulasi yang panjang menjadi kendala sehingga dibutuhkan solusi yang tepat mengatasi masalah kelangkaan pupuk."

Kesulitan mendapatkan pupuk dimanfaatkan segelintir orang untuk memetik keuntungan. Di Indramayu, Polres menangkap dua penyelundup pupuk subsidi. Mereka menjual pupuk subsidi jatah untuk daerah lain ke Indramayu. (UL/J1/DW/AD/Ant/M-2)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             |

- TANGGAL** 13/1/2021
- HALAMAN** 11/1
- RUBRIKASI**
- Berita
  - Berita Foto
  - Opini/Artikel
  - Tajuk
  - Pojok/Karikatur

## Perum Bulog Serap Hasil Panen Petani Binaan Pupuk Indonesia

JAKARTA – Perum Bulog akan membeli hasil panen petani binaan PT Pupuk Indonesia (PI Persero) yang tergabung dalam program Agro-Solution. Sebagai upaya memperkuat program Agro-Solution, PI menjalin sinergi dengan Bulog, kerja sama itu ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman kedua belah pihak yang dilakukan langsung oleh Direktur Utama PI Achmad Bakir Pasaman dengan Direktur Utama Bulog Budi Waseso di Jakarta, Selasa (12/1).

Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso (Buwaseso) menyampaikan, dalam melaksanakan penugasan pemerintah maupun kegiatan komersial, Bulog membutuhkan dukungan dari sisi hulu untuk menjamin ketersediaan pasokan komoditas. Salah satunya melalui penyediaan sarana produksi pertanian, baik berupa pupuk ataupun non-pupuk serta pendampingan budidaya kepada para petani binaan sehingga stabilisasi

pasokan dan harga komoditas pangan dapat terwujud dengan baik. "Penandatanganan nota kesepahaman dengan PI ini akan menjadi awal dari kerja sama yang lebih luas lagi, terutama dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani serta terwujudnya ketahanan dan kedaulatan pangan nasional," kata Buwaseso dalam keterangan tertulisnya, kemarin.

Ruang lingkup kerja sama itu meliputi pembelian hasil panen gabah kering oleh Bulog dari petani Agro-Solution di lokasi-lokasi yang terjangkau Rice Milling Unit (RMU) atau Unit Pengan-tongan (UP) milik Bulog. Bulog juga menjadi prioritas dalam hal penyerapan hasil panen Agro-Solution. Agro-Solution bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian melalui penyediaan input pertanian, permodalan, akses terhadap *off taker* dan juga asuransi, sehingga mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani serta mengurangi ketergantungan

terhadap pupuk bersubsidi.

Direktur Utama PI Achmad Bakir Pasaman mengatakan, melalui kerja sama itu maka pihaknya dengan Bulog akan bersinergi dalam memfasilitasi pembelian hasil panen Agro-Solution. "Termasuk bersinergi dalam program pengembangan kapabilitas, seperti pelatihan budidaya, pendampingan, dan pembentukan klaster-klaster pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan mitra petani binaan, hingga pengembangan portofolio bisnis," kata Bakir.

Saat ini, program Agro-Solution telah diimplementasikan di 5.838 hektare (ha) lahan di berbagai wilayah di Indonesia. PI menargetkan program Agro-Solution pada tahun ini dapat dilaksanakan di 25 ribu ha lahan pertanian, baik itu untuk padi, jagung, maupun komoditas lainnya. "Semoga target tersebut dapat lebih mudah tercapai dan berkembang dengan bergabungnya Bulog dalam program Agro-Solution ini," papar Bakir. (dho) 10/11

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 13/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 14 / 1                                       |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

### ■ PERTANIAN

## Petani Kecil Kian Mudah Dapat Modal

JAKARTA. Ada kabar baik bagi petani kecil awal tahun 2021 ini. Merujuk Peraturan Pemerintah (PP) nomor 81 tahun 2020 tentang Pembiayaan Usaha Tani yang diundangkan 30 Desember 2020, pemerintah memberikan stimulus petani skala kecil untuk mendapatkan akses permodalan.

"PP ini hampir empat tahun tidak ditandatangani, ini baru ditandatangani. Arahnya nanti lebih kepada pembiayaan stimulus petani kecil," ujar Direktur Pembiayaan Pertanian Kementerian Pertanian (Kementan) Indah Megawati kepada KONTAN, Senin (11/1).

Menurut Indah, maksud pembiayaan usaha tani dalam beleid ini adalah pemberian fasilitas pemerintah atau pemerintah daerah melalui lembaga perbankan dan lembaga pembiayaan non bank untuk kegiatan usaha pertanian atau badan usaha milik petani.

Beleid ini mengatur klasifikasi petani yang menggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan dan menggarap paling luas 2 hektare (ha). (Lihat infografis: Poin Penting PP 81) 14 - 14

Selain itu, petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budidaya tanaman pangan pada lahan paling luas 2 ha dan atau petani hortikultura, pekebun, atau peternak dengan skala usaha kecil.

Sementara, kategori Badan Usaha Milik Petani adalah lembaga ekonomi petani dengan penyertaan modal yang seluruhnya dimiliki Gabungan Kelompok Tani. Badan usaha milik petani ini berbentuk koperasi atau badan usaha lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indah bilang, selama ini petani kecil alias petani gurem kesulitan untuk mengakses pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan. Karena itu, pemerintah berharap beleid ini bisa menjadi solusi.

Ketua Umum Serikat Petani Indonesia (SPI) Henry Saragih menyebut aturan ini bisa berdampak positif untuk petani kecil, khususnya dalam mendapatkan modal usaha.

"Ya (bisa mendorong petani mendapat pembiayaan). Sepanjang peraturan menteri untuk menjabarkan PP 81/2020 sesuai mandat Undang-Undang (UU) nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani," ujar Henry.

Tapi Henry mengaku khawatir peraturan teknis di tingkat menteri nantinya akan berbeda dengan Peraturan Pemerintah alias 81 Tahun 2020 seperti dengan mengutamakan pemberian fasilitas kepada kelompok tani saja.

Lidya Yuniartha Panjaitan

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 13/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 19/1   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas            | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

### Poin Penting PP 81/2020

#### Pasal 3

Usaha Tani meliputi Usaha Tani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, cian/atau peternakan.

#### Pasal 6

- (1) Petani dan Badan Usaha Milik Petani menyampaikan rencana kebutuhan Usaha Tani kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.
- (2) Rencana kebutuhan Usaha Tani terdiri atas: a. rencana kebutuhan permodalan; dan b. skema pengembalian.

#### Pasal 9

- (1) Pembiayaan Usaha Tani

dilakukan melalui: a. Lembaga Perbankan; dan/atau b. Lembaga Pembiayaan.

#### Pasal 14

Pelayanan kebutuhan Pembiayaan Usaha Tani oleh Lembaga Perbankan dilaksanakan dengan prosedur mudah dan persyaratan lunak.

#### Pasal 16

Persyaratan lunak dalam Pembiayaan Usaha Tani dapat berupa: a. agunan yang dapat dipenuhi atau tanpa agunan; b. bunga kredit dan/atau bagi hasil yang terjangkau; dan/atau c. skema Pembiayaan Usaha Tani sesuai dengan karakteristik dan siklus produksi Pertanian.

Sumber:

Peraturan Pemerintah No 81/2020

## Evaluasi Subsidi Pupuk

PRESIDEN Joko Widodo (Jokowi) menilai pencapaian ekspor pertanian Indonesia tahun 2020 lalu masih rendah. Pasalnya kenaikan ekspor tersebut hanya ditopang oleh komoditas sawit. Sementara komoditas pertanian lainnya masih belum menunjukkan pertumbuhan produksi.

"Ekspor kelihatan tinggi padahal yang banyak berasal dari sawit. Bukan dari komoditas lain yang sudah kita suntik dengan subsidi yang ada," ujar Presiden, Senin (11/1).

Presiden mengingatkan kebijakan subsidi pupuk yang telah dilakukan pemerintah senilai Rp 33 triliun per tahun tapi belum memberikan dampak nyata. Untuk itu, dia meminta program subsidi pupuk tersebut dievaluasi. Dia berharap subsidi pupuk dengan nilai yang besar dapat memberikan lompatan produksi pertanian, khususnya komoditas tanaman pangan.

"Kalau tiap tahun kita keluarkan subsidi pupuk sebesar

itu, kemudian tidak ada lompatan disisi produksinya, ada yang salah. Ada yang enggak *bener* disitu," terang Jokowi.

Sebelumnya Presiden juga menyebut masih terdapat sejumlah komoditas pertanian yang bergantung pada impor. Antara lain seperti bawang putih, jagung, kedelai, beras, dan gula.

Seperti diketahui tahun 2020 lalu kuota subsidi pupuk ditetapkan sebesar 8,9 juta ton. Sedangkan pada tahun 2021 direncanakan mencapai 9,4 juta ton ditambah dengan 1,5 juta liter pupuk organik cair.

Selama ini sorotan terhadap pupuk bersubsidi memang cukup kencang. Pasalnya, selain tak efektif meningkatkan produksi, fakta di lapangan sering menunjukkan petani kesulitan memperoleh pupuk bersubsidi, sehingga persyaratan subsidi ini kerap dianggap tak tepat sasaran. ■

2

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input checked="" type="checkbox"/> Litbang Pertanian              |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan               |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 13/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 2 i  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Potok/Karikatur                    |

## Maret, Target Peningkatan Produk Tani

PENINGKATAN produktivitas pertanian diprediksikan terealisasi pada Maret 2021. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan target menjadi penting mengingat ketahanan pangan menjadi prioritas utama kinerja Kementan tahun ini.

"Januari kami membangun konsepsi dengan komitmen berbagai pihak. Saprodi harus masuk Februari dan Maret kita sudah bisa melihat hasil dari akselerasi itu," kata Syahrul, kemarin.

Mentan mengatakan berbagai terobosan pertanian harus lebih ditingkatkan untuk membangun pertanian lebih maju, lebih mandiri, dan lebih modern. "Kita lakukan seperti arahan Presiden sehingga kemandirian pangan bisa kita lakukan agar tidak bergantung impor."

Dalam penilaian Head of Research Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), Felippa Ann Amanta, untuk meningkatkan produktivitas pangan pemerintah harus fokus pada efisiensi lahan yang ada, peningkatan kapasitas petani, revitalisasi alat pertanian dan pabrik yang sudah tua. **M. 2**

"Jumlah penduduk yang bertambah harus diikuti peningkatan produktivitas pertanian untuk menyediakan pangan. Lahan sifatnya terbatas, namun produktivitas bisa terus ditingkatkan," ujar Felippa.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia terjadi sangat cepat. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan populasi Indonesia mencapai 319 juta pada 2045.

"Peningkatan produktivitas pertanian

di lahan yang ada dapat dilakukan melalui pengembangan kapasitas petani, pengembangan bibit berkualitas, maupun penggunaan alat pertanian lebih efisien dan pembaharuan metode tanam," lanjut Felippa.

Berdasarkan penelitian International Rice Research Institute (IRRI) pada 2016 bahwa rata-rata ongkos produksi beras di Indonesia sekitar Rp4.079/kg atau 2,5 kali lebih mahal daripada Vietnam yang hanya Rp1.679/kg dan 2 kali lebih mahal daripada Thailand Rp2.291/kg dan India Rp2.306/kg.

"Biaya produksi beras di Indonesia 1,5 kali lebih mahal daripada biaya produksi di Filipina Rp3.224/kg dan Tiongkok Rp3.661/kg," ungkap Felippa.

Studi IRRI juga menunjukkan komponen ongkos produksi yang besar ini terdiri dari sewa tanah Rp1.719 dan biaya tenaga kerja Rp1.115 untuk memproduksi 1 kilogram beras tanpa sekam.

Adapun ekonom Indef Bhima Yudhistira Adhinegara menilai kebijakan impor yang tidak sesuai hanya membuka celah pencari untung lain. Apalagi hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian produksi kepada para petani.

"Buat petani, mereka akan berpikir ganti komoditas karena yang ditanam sudah dominan impor dan harga di level petani terlalu rendah sehingga tidak mengembalikan modal waktu menanam. Pastikan lagi data produksi konsumsi valid dan analisis kajian objektif. Itu saya pikir yang perlu dilakukan," tandas Bhima. (Iam/X-3)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input checked="" type="checkbox"/> Litbang Pertanian              |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan               |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 15/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Peleok/Karikatur                   |

## BUMN Klaster Pangan Perkuat Penerapan Teknologi Pertanian

JAKARTA - Pemerintah meminta BUMN klaster pangan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi pertanian agar bisa bersaing, sebab teknologi adalah kunci dari sebuah kemajuan di bidang pertanian. Perum Bulog dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) merupakan klaster BUMN pangan yang paling dikenal dan ke depan posisi dan tugasnya terus diperkuat dan terintegrasi.

Kementerian BUMN berkomitmen untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional melalui penguatan klaster pangan yang sudah dibentuk kementerian tersebut, di antaranya dengan makin meningkatkan koordinasi dengan Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag). "Kita juga sudah minta agar BUMN klaster pangan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi agar bisa bersaing, karena teknologi inilah kunci dari sebuah kemajuan di bidang pertanian," kata Wakil Menteri BUMN Pahala Mansury saat Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Pembangunan Pertanian Tahun 2021 di Jakarta, kemarin. Sesuai



Pahala Mansury

arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi), selain harus memanfaatkan lahan luas untuk pembangunan pertanian, diperlukan juga sentuhan teknologi agar tercipta produk pertanian berkualitas.

Sementara itu, pembentukan klaster BUMN pangan telah menjadi fokus perhatian pemerintah selama satu tahun terakhir, terutama untuk mengembangkan industri pangan nasional, baik untuk pemenuhan pasar domestik, substitusi impor, pemenuhan ekspor maupun untuk kesejahteraan petani, peternak dan nelayan. "Kementerian BUMN mempunyai nilai atau etika

yaitu bagaimana perusahaan BUMN di bidang pangan dan pertanian ini bisa menciptakan nilai sosial dan ekonomi melalui bisnisnya," ujar dia. Pahala menjelaskan, peran BUMN dalam mendukung kedaulatan pangan masuk dalam *top priority* dan memastikan ketersediaan pangan tetap terkendali. "Dan ketahanan pangan itu bisa terbangun jika ada koordinasi kuat antara sesama kementerian karena kerja sama yang kuat kunci untuk kemajuan bersama," ujar dia.

Untuk itu, klaster BUMN pangan juga terus melakukan inovasi model bisnis baru termasuk membangun *holding*, implementasi lumbung pangan (*food estate*) yang mana ada perusahaan BUMN yang mendapatkan tugas dari negara untuk membangun *food estate*. "Ke depan, bagaimana klaster pangan BUMN ini bisa menjadi *holding* pangan yang lebih kuat lagi sehingga integrasi *value chain*-nya bisa lebih baik. Koordinasi antara klaster BUMN pangan dan nonpangan juga dibutuhkan, contohnya klaster BUMN tambang yang akan mencari informasi terkait adanya ketersediaan garam," jelas dia. (dho) (V-1)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan               |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 13/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan                | <b>HALAMAN</b> 6 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani                   | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya                  | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan              | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post             | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar                        | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Anggaran Ketahanan Pangan Naik 30%

**JAKARTA** - Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menyampaikan bahwa anggaran ketahanan pangan 2021 meningkat signifikan sebesar 30% bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Suahasil Nazara mengatakan anggaran ini akan digunakan untuk program ketahanan pangan 2021 agar dapat meningkatkan produksi pangan sebagai salah satu upaya mendukung pemulihan ekonomi.

"Kalau kita lihat anggaran ketahanan pangan dari 2016 sampai dengan 2020, trennya turun. Namun kami akan membuat di 2021 meningkat. Kalau 2020 kemarin kami perkirakan hanya sekitar Rp80 triliun, maka di tahun 2021 akan menjadi Rp104 triliun," ujar Wamenkeu di Jakarta kemarin.

Anggaran ketahanan pangan pada 2021 diberikan kepada kementerian dan lembaga (K/L) sebesar Rp62,8 triliun dengan perincian Kementerian Pertanian (Kementan) Rp21,8 triliun, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Rp6,7 triliun, dan Kementerian PUPR Rp34,3 triliun. Untuk non-K/L, alokasi APBN 2021 diberikan untuk subsidi sebesar Rp25,3 triliun dan belanja lain-lain

Rp5,4 triliun.

Sementara itu transfer ke daerah dalam bentuk Dana Alokasi Khusus (DAK) sejumlah Rp5,6 triliun berupa DAK irigasi, DAK pertanian, DAK kelautan dan perikanan serta DAK nonfisik dana pelayanan ketahanan pangan.

"Peningkatan anggaran 2021 cukup besar. Mohon bisa digunakan secara optimal untuk membantu sektor ketahanan pangan dan menggiring pemulihan ekonomi Indonesia ke depan. Kami mengharapkan nanti bisa dibangun sinergi yang baik antar-berbagai kementerian," kata Wamenkeu.

Kebijakan ketahanan pangan pada 2021 akan berfokus pada mendorong produksi komoditas pangan melalui membangun sarana-prasarana dan penggunaan teknologi. Selain itu pemerintah juga akan merevitalisasi sistem pangan nasional dengan memperkuat korporasi petani atau nelayan dan distribusi pangan.

Pengembangan *foodstate* di Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pangan melalui pemberdayaan transmigrasi atau petani eksisting dan investasi *small farming*.

rina anggraeni si. to

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input checked="" type="checkbox"/> Litbang Pertanian              |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan               |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |  |  |   |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta             | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 13/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo               | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 2, 1   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo             | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia           | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                    | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                 | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Kemenkeu Siapkan Duit 104 Triliun

# Ketahanan Pangan Kita Masih Rendah

**Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menyiapkan anggaran ketahanan pangan di tahun 2021 sebesar Rp 104 triliun. Jumlah tersebut naik 30 persen dari total anggaran ketahanan pangan 2020 yang hanya Rp 80 triliun.**

"ANGGARAN ini diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan, sebagai salah satu upaya mendukung pemulihan ekonomi," ujar Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Suahasil Nazara dalam keterangan resminya, kemarin.

Menurutnya, anggaran ketahanan pangan pada tahun 2021 diberikan kepada Kementerian dan Lembaga (K/L) sebesar Rp 62,8 triliun dengan rincian, Kementerian Pertanian Rp 21,8 triliun, Kementerian Kelautan dan Perikanan Rp 6,7 triliun serta Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Rp 34,3 triliun.

Untuk Non K/L, alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021 diberikan kepada subsidi sebesar Rp 25,3 triliun dan belanja lain-lain Rp 5,4 triliun. *R.M.-G*

Suahasil mengatakan, anggaran yang besar ini harus bisa digunakan secara optimal untuk membantu sektor ketahanan pangan. Sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi agar perekonomian nasional bisa pulih dengan cepat.

"Kami mengharankan nanti bisa dibangun sinergi yang baik antara berbagai kementerian dalam pemanfaatan anggaran ini, sehingga hasilnya maksimal," kata mantan Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu itu.

Seperti diketahui, pada pertengahan 2020 Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia atau FAO (Food and Agriculture Organization) menyebut, akan banyak negara di dunia mengalami krisis pangan karena dua provinsi pada 2021.

pandemi Covid-19.

Analisis FAO dan Program Pangan Dunia atau WFP (World Food Programme) menyebut, pandemi memperparah situasi pangan di negara-negara yang sebelumnya rentan terhadap krisis dan kelaparan. FAO dan WFP menyatakan tak ada yang kebal terhadap krisis pangan.

Oleh karenanya, lanjut Suahasil, kebijakan ketahanan pangan pada tahun 2021 akan berfokus pada mendorong produksi komoditas pangan melalui pembangunan sarana, prasarana dan penggunaan teknologi.

Pemerintah juga akan merevitalisasi sistem pangan nasional dengan memperkuat korporasi petani atau nelayan dan distribusi pangan.

"Diharapkan, pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah, Sumatera Utara dan Papua (Merauke) dapat meningkatkan produktivitas pangan melalui pemberdayaan transmigrasi atau petani existing dan investasi small farming," jelasnya.

Presiden Jokowi juga sudah meminta jajaran Kementerian Pertanian (Kementan) menyelesaikan persiapan Food Estate atau lumbung pangan terpadu di

Jokowi mengingatkan, dalam kondisi pandemi, sektor pertanian menempati posisi yang semakin sentral.

"Paling tidak, tahun ini lumbung pangan yang di Sumatera Utara dan di Kalimantan Tengah diselesaikan," harap Jokowi.

Eks Gubernur DKI Jakarta itu menegaskan, dia akan terus mengikuti perkembangan Food Estate di dua provinsi tersebut.

"Kalau nanti Food Estate yang kita bangun ini benar, provinsi-provinsi lain akan kita dorong. Kita berikan dana dari APBN, tapi betul-betul ada return yang diberikan ke negara,"

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan               |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |  |  |                  |  |
|---|--|--|------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta             | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b>   | 13/1/2021                                  |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo               | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b>   | 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo             | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia           | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |                  | <input type="checkbox"/> Berita Foto       |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                    | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |                  | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel     |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |                  | <input type="checkbox"/> Tajuk             |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                 | <input type="checkbox"/> Fajar             |                  | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur   |

tegas Jokowi.

Head of Research Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Felippa Amanta mengatakan, Indonesia belum mencapai ketahanan pangan.

Aspek keterjangkauan pangan bagi masyarakat masih kerap luput dari perhatian Pemerintah.

Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), ada empat dimensi ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, akses, penggunaan dan stabilitas. Konsep ini juga digunakan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan.

Felippa mengatakan, berdasarkan definisi ini, ketahanan pangan bukan hanya sebatas ketersediaan, namun juga soal kualitas dan keterjangkauan.

"Tingkat ketahanan pangan kita masih rendah, meski Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir," katanya. ■ NOV

2

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |  |  |   |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta             | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 13/1/2020                          |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo               | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 1                                  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo             | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input type="checkbox"/> Berita  |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia           | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto              |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input checked="" type="checkbox"/> Pelita         | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                    |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                 | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur          |

■ Catatan: **Budi Rahman Hakim**

brh\_journalist@yahoo.com

## Mahalnya Politik Ekonomi Kedelai



**KETAHANAN** pangan itu --ketahanan kedelai di antaranya-- bagian dari Ketahanan Nasional. Ada hubungannya dengan kedaulatan negara. Kalau sebuah bangsa memiliki ketahanan pangan, maka Ketahanan Nasionalnya terjaga, begitu pula Kedaulatan Negara. Dengan demikian, ini merupakan bagian dari *national interest*.

Soal menterjemahkan visi dan misi ini, Presiden Jokowi sudah benar pernah menunjuk mantan Gubernur Sulawesi Selatan (Sulsel) yang sukses untuk mengomandani masalah ketahanan pangan. Kenapa demikian? Banyak tafsiran pastinya. Bukankah urusan pangan sejatinya dikomandani militeristik, jawaban pastinya tentu ada pada Presiden Jokowi. Pasti ada

alasan yang tidak bisa diketahui publik di balik fenomena tidak biasa ini. Boleh jadi, alasan di balik keterlibatan dan tanggung jawab ini dalam urusan ketahanan pangan ini terkait erat dengan realitas bahwa pangan bukan semata manajemen pertanian, tapi sudah jadi ranah ketahanan nasional. Ada politik pertahanan di balik tata kelola pertanian.

Dalam konteks percaturan geo ekonomi politik, pangan telah menjadi bagian dari perang dominasi antar bangsa. Oleh karenanya, penting peran dominan lembaga pertahanan dan ketahanan negara dalam setiap proses penyelenggaraan dan penyediaan pangan. Dari hulu sampai hilir mesti berada dalam visi ketahanan nasional.

Peran Mentan yang kentara masih di fase awal sangat krusial: penyediaan lahan. Soal ini merupakan isu sensitif. Apalagi skala kebutuhan lahannya, skala berjuta-juta hektar. Soal lahan ini banyak mafia dan percaloan tanahnya.

Demikian keadaannya, maka amat baik bila terbentuk sistem ketahanan yang melindungi kegiatan penyediaan, pengadaan, pembukaan, penanaman, perawatan dan panen. Kalau sudah berhasil dalam tata kelolanya, maka mimpi swasembada pangan segera terwujud. Indonesia bisa menjadi lumbung pangan dunia.

Ketahanan pangan perlu *political will* yang kuat. Tidak bisa asal-asalan. Kita tunggu aksi Mentan memimpin pasukan menjadikan Indonesia sebagai pusat pangan dunia. ■